

# HANDOUT SEJARAH KEBUDAYAAN

## BAB I ASAL MULA TIMBULNYA MANUSIA DAN PERADABAN

### A. Manusia dan Kebudayaan Prasejarah

Secara biologis manusia termasuk golongan *mammalia* atau *binatang menyusui*. Kemudian, dari *mammalia* ini jika dilihat dari kecerdasan otaknya ada segolongan yang lebih tinggi tingkatannya dari makhluk-makhluk lainnya, yang dinamakan golongan *primat*. Dalam tingkatannya primat-primat tersebut bertingkat-tingkat pula, dan yang menduduki tingkat tertinggi adalah *golongan kera, anthropoidea*, atau ”*kera-manusia*” dan *manusia* (Soekmono, 1973a:7).

Namun kera itu belum seberapa jauh bedanya dari *mammalia* biasa; ia masih berkaki empat, masih merangkak. *Anthropoidea*, yang terdiri atas jenis-jenis orangutan, gorila, dan simpanse, sudah mendekati manusia: ia sudah hampir berkaki bertangan, sudah banyak berdiri atas dua kaki, namun masih juga menggunakan tangannya untuk menunjang badan. Berbeda sekali adalah manusia, yang betul-betul sudah berkaki dua dan bertangan, di mana tangannya itu menjadi alat umum untuk membantu segala gerak dan usahanya. Di samping itu masih banyak lagi perbedaan-perbedaan lain, yang justru berkenaan dengan hal-hal pokok yang menyebabkan manusia memperoleh kedudukan khusus dalam alam dan sekitarnya.

Adapun perbedaan yang utama adalah bahwa manusia itu dikaruniai oleh Tuhan dengan *kecerdasan otaknya* atau *akal pikiran* yang cerdas, sehingga ia menjadikan makhluk *tertinggi diantara makhluk* ciptaan Tuhan atau *summo primat* (Soekmono, 1973: 7).

Manusi dengan akalny maka manusia mengadakan alat-alat yang ia dapat dipergunakan guna memperlengkapi dirinya dalam menghadapi sesuatu keadaan tertentu. Dengan daya kerja otaknya, ia dapat membantu tubuhnya dan mempermudah memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan, kecakapan menggunakan akal ini menjadi faktor terpenting yang menyebabkan kemajuan dan perluasan hasil-hasil ciptaan manusia, sebagai insan yang berbudaya. Ia berusaha mengubah dan memberi bentuk serta susunan baru kepada pemberian Tuhan sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Itulah yang selanjutnya kita namakan *kebudayaan*.

Dilihat dari segi bentuknya, kebudayaan itu mempunyai tiga segi, yaitu:

- (1) *Artifact*, yang menyangkut peninggalan-peninggalan fisik seperti bangunan-bangunan kuno, arca, tulisan kuno, dan sebagainya;
- (2) *Mentifact*, yang menyangkut pikiran-pikiran, kenang-kenangan, fantasi sebagai fakta mental, gagasan-gagasan, dan sebagainya;
- (3) *Socifact*, yang merupakan peninggalan aktivitas-aktivitas sosial, seperti; upacara-upacara adat, kebiasaan-kebiasaan masyarakat lama, proses aktivitas kolektif yang telah mengkristalisasi sebagai pranata, lembaga, organisasi, dan lain sebagainya (Kartodirdjo, 1992:154).

Di sisi lain ada juga yang menyatakan pada hakekatnya kebudayaan itu mempunyai dua segi, bagian yang tak dapat dilepaskan hubungannya satu sama lain, yaitu:

- (1) Segi kebendaan, yaitu yang meliputi segala benda buatan manusia sebagai perwujudan dari akalanya. Hasil-hasilnya dapat diraba.
- (2) Segi kerokhanian, terdiri atas alam pikiran dan kumpulan perasaan yang tersusun teratur. Keduanya tak dapat diraba, hanya penjelmaannya saja dapat difahami dari keagamaan, kesenian, kemasyarakatan, dan seabainya (Soekmono, 1973a: 9).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang erat sekali. Tidak mungkin kedua-duanya itu dipisahkan, dalam arti ada manusia pasti ada kebudayaan, atau sebaliknya.

Memang binatang juga dapat meneruskan kepandaianya, tetapi yang diteruskan itu hanyalah apa yang dapat diturunkan melalui jalan alam, kepandaian yang kodrati, tidak dapat mengubah bentuk barang-barang kebutuhannya, bahkan tidak dapat mengobati diri dan anaknya jika sakit. Dengan demikian sebagai insan berbudaya, manusia tidak hanya diturunkan kebawah melalui keturunannya, melainkan juga mendarat kepada orang-orang lain di sekitarnya. Karena itulah manusia sering juga disebut "*zoon politicon*" yang artinya *binatang yang hidup berkelompok*. Karena pada hakekatnya manusia hidup selalu berkelompok di mana individu satu dan lainnya saling membutuhkan, termasuk melanjutkan upaya-upaya pengembangan kebudayaannya.

Cara-cara meneruskan kebudayaan yang demikian hanya bisa karena manusia memiliki pengembangan bahasa melalui *berbicara*. Bahasa adalah alat perantara memajukan kebudayaannya. Dengan demikian sesungguhnya bahwa pendukung kebudayaan itu bukanlah manusia-manusia individual seorang diri, melainkan masyarakat secara keseluruhan.

## **B. Perkembangan Kebudayaan**

Masyarakat itu berlangsung terus menerus mempertahankan keberadaannya. Melalui masyarakat, individu dilatih, diajar, dan didik untuk menjadi anggota masyarakatnya. Lalu, bagaimana jika ada perubahan? Maka sesungguhnya kebudayaanapun berubah untuk menjawab kebutuhan dan tantangan jaman.

Dengan demikian dalam perubahan masyarakat, selalu diikuti oleh perubahan kebudayaan, dan begitu juga sebaliknya: anasir-anasir baru di dalam kebudayaan mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Perkembangan yang satu senantiasa disertai perkembangan yang lainnya. Keduanya selalu bersama-sama dalam perjalannya dari masa ke masa. Jika tidak demikian, tidak dapat ada yang harmonis, masyarakat tidak dapat menjadi pendukung sepenuhnya dari kebudayaannya itu. Yang berarti tidak dapat pula kebudayaan menjadi milik yang sebenarnya dari masyarakat itu.

Secara keseluruhan perubahan kebudayaan itu disebabkan oleh adanya dua macam sebab. Pertama, *sebab dari dalam*, dan kedua *sebab dari luar*. Sebab dari dalam, berarti sebab dari pendukungnya kebudayaan itu sendiri, sedangkan sebab dari luar, berarti sebab yang berasal dari luar lingkungan masyarakat itu.

Biasanya sebab dari dalam itu tidak menimbulkan perubahan-perubahan besar, mengingat pada dasarnya kebudayaannya itu selalu berusaha seimbang dengan masyarakatnya. Hal ini berbeda dengan sebab dari luar, yang sering menimbulkan guncangan dalam integrasi masyarakat dan budayanya. Bagi para anggota masyarakat yang terbuka, kemungkinan untuk segera menyesuaikan diri dengan menerima unsur-unsur budaya baru guna memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya bagi kebudayaan lama yang ditinggalkan itu terjadi karena dinilai tidak relevan lagi dengan kebutuhan dan tantangan jaman. Dengan demikian maka, kekuatan suatu kebudayaan sebenarnya terletak dalam kemampuannya untuk untuk mengolah segala pengaruh yang mengenainya menjadi milik sendiri dengan tidak mengacaukan sifat-sifat khusus yang menjadi pokok kebudayaan itu. Berarti pula perkembangannya tetap dapat sesuai dengan kebutuhan serta permintaan masyarakatnya pada sesuatu waktu.

## **C. Pembagian Zaman Berdasarkan Tarikh Bumi Kebudayaan**

Dalam mempelajari sejarah kebudayaan, kita mulai dengan sejarah bumi itu sendiri. Menurut geologi (ilmu tentang kulit bumi), maka waktu sejak terjadinya dunia sampai kini, dapat dibagi atas jaman-jaman sebagai berikut:

1. *Arkhaikum*, jaman tertua, berlangsung kira-kira 2500 juta tahun. Kulit bumi masih panas sekali, tidak dapat hidup makhluk apapun.
2. *Palaeozoikum*, jaman hidup tua. Pada jaman ini kira-kira 340 juta tahun, dimana sudah ada makhluk hidup, terutama dari binatang terkecil yang tak bertulang punggung sampai jenis ikan dan permulaan amfibi dan reptil.
3. *Mesozoikum*, jaman ini berlangsung 140 juta tahun. Pada jaman ini kehidupan berkembang pesat, bahkan hidup reptil-reptil raksasa spt, *dinosaurus* sepanjang 12 meter, dan *atlanto saurus* di Amerika dengan panjang 30 meter.
4. *Neozoiikum* atau *Kainozoikum* (jaman hidup baru). Jaman ini berlangsung sejak 60 juta tahun yang lalu sampai kini. Jaman ini dibagi dua yakni jaman tertair (ketiga) dan quartair (keempat).
  - a. *Tertair*. Pada jaman ini binatang-binatang menyusui berkembang pesat, namun bangsa reptil mulai musnah. Sebaliknya Primat mulai nampak, Kera sudah banyak dan jenis kera manusia sudah ada pada akhir jaman ini.
  - b. *Quartair*, Pada jaman ini mulai ada makhluk manusia. Jaman ini dimulai sejak 600.000 tahun yang lalu, dibagi lagi menjadi jaman *diluvium* dan jaman *alluvium* atau *holocen*. Pada jaman *diluvium* es dari kutub berkali-kali meluas sehingga menutupi sebagian besar Eropa Utra, Asia Utara, dan Amerika Utara sehingga jaman ini disebut *jaman es*. Suhu udara pada waktu itu labil, sehingga air laut sering naik (jaman *interglacial*) dan turun (*jaman glacial*), yang mempengaruhi iklim dunia. Sedangkan pada jaman *alluvium* dimulai kira-kira 20.000 tahun yang lalu hingga sekarang ini. Pada jaman ini hidup nenek moyang umat manusia yaitu "Homo Sapins" atau manusia yang cerdas, yang memulai perkembangan budaya makin berkembang pesat (Soekmono, 1973a: 19).

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa mulai adanya manusia adalah jaman *quartair*. Atau dengan kata lain permulaan adanya kebudayaan, ialah *permulaan prasejarah*, jatuhnya bersamaan dengan permulaan jaman geologi *quartair*.

Selanjutnya, sebagaimana kita ketahui pembagian jaman dalam sejarah bumi didasarkan atas geologi, ternyata bahwa jaman prasejarah hanyalah meliputi jaman terakhir saja dari pembagian jaman tersebut. Selain itu pembagian jaman prasejarah berdasarkan atas lapisan-lapisan bumi menjadi *diluvium* dan *alluvium*, ada lagi pembagian yang lebih lazim dan lebih tepat untuk sejarah kebudayaan ialah pembagian menurut *archeologi* (ilmu tentang hasil-hasil kebendaan dari kebudayaan-kebudayaan yang sudah silam), yaitu yang didasarkan atas bahan-bahan berupa peninggalan dari kebudayaan manusia itu sendiri. Maka atas benda-benda peninggalan itu jaman prasejarah dibagi menjadi 2 jaman yaitu jaman batu dan jaman logam. Jaman batu itu dibagi lagi menjadi 4 (empat) jaman, yakni:

1. *Plaeolithikum*, atau jaman batu tua. Sebagai ciri jaman ini adalah: (a) alat-alat dibuat dari batu kasar, tidak diasah atau tidak dihaluskan; (b) manusianya belum bertempat tinggal tetap (nomaden) masih mengembara; (c) Jaman ini berlangsung lama sekali selama jaman geologi pleistocen atau diluvium (600.000 tahun lalu); (d) penghidupannya masih bersifat *foodgathering*; (e) Contoh kebudayaannya yakni *Kebudayaan Pacitan* (seperti; kapak genggam (chopper), dan *Kebudayaan Ngandong* (kebudayaan yang terbual dari alat-alat tulang dan tanduk rusa (seperti; sejenis pisau, alat penggali ubi dan menangkap ikan, serta flakes dari sangiran
2. *Mesolithikum*, atau jaman batu tengah. Pada jaman ini cirinya; (a) perkakas sudah agak halus tetapi belum halus benar, (b) orang-orangnya sudah mulai menetap terutama di guha-guha; (c) contoh kebudayaannya adalah kapak sumatera atau "pebble", budaya lainnya adalah "kjokkenmodinger" semacam dapur sampah-sampah bekas makanan mereka, Selain itu juga *abris sous roche*, yang merupakan gua-gua tempat tinggal manusia pada jaman tersebut.
3. *Neolithikum*, atau jaman batu muda. Pada jaman ini ciri-cirinya; (a) terjadi revolusi dari *foodgathering* ke *foodproducing*, (b) perkakas yang dibuatnya sudah diasah atau sudah halus; (c) contoh kebudayaannya adalah *kapak persegi* dan *kapak lonjong*; (d) kehidupan manusianya sudah menetap.
4. *Megalithikum*, atau jaman batu besar. Ciri-cirinya adalah (1) hasil kebudayaannya berupa bebatuan yang besar-besar, seperti keranda (peti mati yang terbuat dari batu tertutup, menhir, berupa seperti tiang batu, dolmen berupa meja batu untuk sesajian, kubur batu, berupa peti mati terbuat beberapa lempengan, punden berundak berupa tumpukan batu untuk upacara-upacara keagamaan, arca-arca, untuk pemujaan.

Jaman logam